

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas berdasarkan (Sujarweni, 2017 : 64) rasio ini dipakai untuk menghitung tingkat imbang atau pendapatan (nilai untung) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur berapa besar kekuatan perusahaan untuk mendapatkan nilai untung dalam melakukan proses transaksi penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Pengertian profitabilitas menurut (Susilobowo, 2014) adalah kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan nilai untung. Rasio nilai untung (*Profitability Rasio*) menunjukkan kapasitas suatu perusahaan bisa mendapatkan untung secara umum. Umum disini artinya untung tidak dihitung dari besarnya secara menyeluruh, tetapi dibandingkan menggunakan faktor-faktor nilai hitung yang lain, karena pendapatan untung yang tinggi tidak berarti memperlihatkan manfaat yang besar. Perhitungan kinerja keuangan perusahaan sesuai *ROA* memperlihatkan pembuktian modal yang dibenamkan sesuai keseluruhannya assets yang dipunyai agar hasilkan laba. *ROA* (*Return On Asset*) adalah rasio untung bersih sesudah pajak bisa menilai berapa bagus angka kembalian dari assets yang didapati oleh perusahaan. *ROA* yang negatif berdampak untung perusahaan berada kondisi negatif atau rugi. Dengan begini melihatkan kesanggupan modal yang dibenamkan sesuai kesemuanya belum mampu bisa hasilkan untung.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.1. Profitabilitas (ROA)

Sumber: (Sujarweni, 2017)

Selain itu ada juga pengertian profitabilitas menurut (Halim, 2007 : 83–84) ialah menghitung daya perusahaan memperoleh untung (profit) pada jumlah transaksi penjualan, aset, dan modal saham yang tersebut. Tiga rasio yang sering di bicarakan yaitu : *profit margin*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Rasio *return on asset* dihitung daya perusahaan mendapati untung bersih berdasarkan jumlah aset yang tertentu.

Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan bisa mendapati laba atau untung (Raharjaputra, 2009:195) dalam kutipan (Purnawati, 2010), maka kaitannya sesuai penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri. Berikut pendapat (Wiagustini, 2010:76) dalam kutipan (Purnawati, 2010) profit yakni melihat kesanggupan perusahaan mendapati untung atau ukuran efektivitas pengoperasian manajemen perusahaan. Kesanggupan menghasilkan untung dihitung berasal modal sendiri ataupun berasal seluruh dana yang ditanamkan kepada perusahaan (Wiagustini, 2010:77).

2.1.1. Perputaran Kas

Pengertian perputaran kas menurut (Susilobowo, 2014) yakni jangka perputaran kas yang diawali saat kas ditanamkan sampai akan menjadi kas. Rasio perputaran kas adalah bandingan antar penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini

bermanfaat agar diketahui berapa jumlah efektivitas perusahaan dalam mengolah dana kasnya agar mendapatkan hasil untung..

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata-rata}}$$

Rumus 2.2. Rasio Perputaran Kas

Sumber: (Sujarweni, 2017)

Menurut (Kasmir, 2010) rasio perputaran kas (*cash turnover*) bisa menghitung jumlah kesesuaian modal kerja perusahaan diperlukan untuk membiayai beban dan membayar transaksi penjualan. maksudnya rasio ini dipakai untuk menghitung angka kebersediaan kas bisa membiayai tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Bila rasio perputaran kas besar, ini maksudnya ketidak sanggupan perusahaan bisa membayar tagihannya. Jadi bila rasio perputaran kas turun, bisa diartikan kas yang tertanam di aktiva yang susah dikeluarkan di jangka singkat hingga perusahaan bisa bekerja keras dengan kas yang lebih rendah.

2.1.2. Perputaran Piutang

Pengertian perputaran piutang menurut (Susilobowo, 2014) yakni lamanya waktu yang diperlukan agar merubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. apabila terjadi kenaikan rasio perputaran piutang, berarti memperlihatkan modal kerja yang diinvestasikan pada piutang menurun. Dengan begitu sebaliknya apabila rasio perputaran piutang terjadi penurunan artinya adanya *over investment* dalam piutang. Rasio perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Rumus 2.3.Perputaran Piutang

Sumber: (Sujarweni, 2017)

Menurut (Aritonang, 2017) membuktikan yakni “perputaran piutang (*receivable turnover*) melihatkan berapa kali suatu perusahaan managih piutangnya dalam suatu periode”. Perputaran piutang melihatkan efisiensi perusahaan dalam mengoperasikan piutangnya. Perputaran piutang turun membuktikan efisiensi penagihan terjadinya buruk selama waktu itu karena lama penagihan dilaksanakan.

Sedangkan pendapat (Kasmir, 2010: 247) mejelaskan yakni :“Perputaran piutang yakni rasio yang digunakan bisa dihitung berapa lama pemungutan piutang selama satu periode. Berapa kali dana yang dibenamkan pada piutang ini berputaran dalam satu periode”. Dan yang dikemukakan oleh (Riyanto, 2010:90)yang menyatakan bahwa:“Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) bisa ketahui cara membagi angka kredit sales selama jangka tertentu dengan angka rata-rata piutang (*average receivable*)”(Aritonang, 2017).

Menurut (Aritonang, 2017) berlandaskan artian di atas, jadi maksud piutang bisa diartikan sebagai alat penghitung proses penilaian piutang usaha hingga bisa terlihat berapa kali piutang usaha tersebut di digabungkan menjadi kas selama waktu tertentu. Menurut rumus yang dinyatakan (Riyanto, 2010:91) jadi angka perputaran piutang (*receivable turnover*) bisa didapati dengan membagi angka penjualan kredit dalam jangka tertentu dengan angka rata-rata piutang (*average receivales*) pada jangka tersebut.

Menurut (Aritonang, 2017) bisa diambil kesimpulan dari artian di atas, perputaran piutang yakni salah satu rasio berawal rasio aktivitas yang mana dipakai bisa melihat berapa kali, berapa cepat piutang dapat ditagih cara membandingkan penjualan kredit bersih di bagi dengan rata-rata piutang dan rata atau penjualan bersih perusahaan di bagi dengan piutang dagang. Semakin tinggi perputaran piutang menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan dalam menagih proses piutang usaha, serta menunjukkan modal kerja yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Sebaliknya, jika rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan menjelaskan bahwa modal kerja yang disimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa bagian penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif.

2.1.3. Perputaran Persediaan

Menurut (Aritonang, 2017) perputaran persediaan menghitung berapa kali perusahaan menjual rata-rata tingkat persediaannya dalam periode berjalan. Rasio ini dipakai untuk menghitung berapa besar efisiensi perusahaan untuk mengolah serta menjual persediaannya. Dengan begitu naiknya perputaran persediaan, maka akan singkat akan membaik waktu rata – rata antara penanaman modal pada persediaan dan penjualan. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{HPP}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	Rumus 2.4 Perputaran persediaan
--	--

Sumber: (Sujarweni, 2017)

Sedangkan menurut (Aritonang, 2017) perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur berapa kali suatu perusahaan menjual rata-rata tingkat persediaannya selama tahun berjalan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan.

2.1.4. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Dalam (Purnawati, 2010) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2010). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dalam (Purnawati, 2010) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H1 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.1.5. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Menurut (Purnawati, 2010) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh hasil

penelitian dari (Putra, 2012) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.1.6. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimanakesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Menurut (Purnawati, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sedangkan (Munawir, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebagai tolak ukur dari penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti pakai sebagai referensi penelitian saat ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

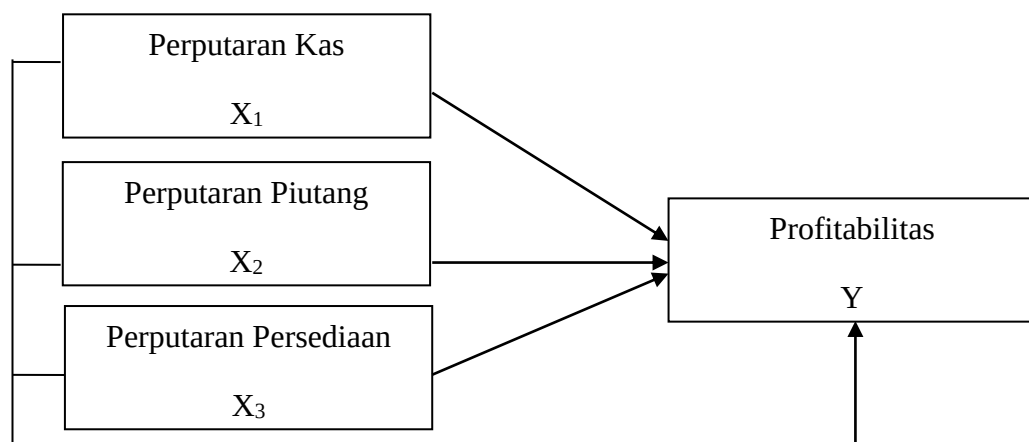
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Haryanto, Akhmad Sodikin, 2018)	<i>Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK</i>	<i>the rest is influenced by other variables that are not included into the model. The inventory turnover variable affects ROA partially. The value of t arithmetic 3.980 with a significant of 0.01 or less than 5%. The quadratic r value of 41.9% means that the inventory turnover variables affect the ROA of 41.9%.</i>
2	(Seto Sulaksono Adi Wibowoa, 2018)	<i>The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	<i>The result of this study and discussion, it can be concluded that the working capital turnover indicator negative influence on profitability while inventory turnover indicator positive effect on profitability of the company manufacturing 2012-2014 period.</i>
3	(Putri Ayu Diana & Santoso, 2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI Periode 2009-2013	Hasil dari penelitian ini adalah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4	(Sufiana & Purnawati, 2014)	Pengaruh Perputaran Kas,	Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas,

		Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
5	(Rahayu & Susilowibowo, 2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2008-2012	Hasilnya menunjukkan bahwa ada 2 variabel: Perputaran kas dan perputaran Piutang yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran persediaan yang memiliki dampak signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Di sisi lain, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam mencapai laba di perusahaan manufaktur.

2.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam

Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*) perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

H2 : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*) perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

H3 : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*) perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

H4 : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*) perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.